

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia dari waktu ke waktu semakin pesat, seperti dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang merupakan pasar bebas ASEAN atau Asia Tenggara. Kondisi ini membuka kesempatan tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Termasuk memberi kesempatan bagi para *fresh graduate* jurusan akuntansi untuk menunjukkan kualitas diri dalam bersaing mewujudkan karier yang diinginkan.

*Fresh graduate* jurusan akuntansi dapat mulai berkarier di berbagai bidang pekerjaan seperti akuntan dari sebuah perusahaan, auditor, akuntan pemerintahan, perpajakan, pendidikan, wirausaha, PNS, dll. (Stephen & Zotorvie, 2019) Memulai karier di bidang akuntansi memiliki banyak manfaat: dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja di hampir semua bidang industri dan dapat membuka pintu yang bahkan tidak mereka ketahui. Kebanyakan lulusan akuntansi, akan memilih karier sebagai akuntan, padahal berkarier di bidang perpajakan juga dapat menjadi bahan pertimbangan. Karena Indonesia masih kekurangan tenaga kerja yang mau memulai karier di bidang perpajakan.

Direktorat Jenderal Pajak di Indonesia memiliki 33 Kantor Wilayah yang tersebar diseluruh wilayah Republik Indonesia. Selain 33 Kantor Wilayah tersebut, DJP juga memiliki 307 KPP Pratama, 30 KPP WP Besar atau Madya, 196 KP2KP, 2 Kantor Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan, 1 Kantor Pengolahan Dara Eksternal, dan 1 Kantor Layanan Informasi dan Pengaduan

Direktorat Jenderal Pajak (Khansa et al., 2020). Walaupun semua kantor tersebut tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia, namun tetap saja tidak dapat mengimbangi jumlah penduduk Indonesia yang merupakan wajib pajak. Menurut (Nay et al., 2021), per Desember 2019 register pajak berjumlah 5.026 orang dan jumlah petugas pajak yang terdaftar di bagian personalia Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan sebanyak 44.533 orang. Jumlah tersebut tidak sebanding dengan total wajib pajak Indonesia yang mencapai 42 juta yang terdiri dari 3,3 juta wajib pajak badan dan 38,7 juta wajib pajak pribadi. (K & Kurniawan, 2020)

Indonesia juga kekurangan tenaga kerja yang mau bekerja sebagai konsultan pajak. Hanya terdapat 2 Asosiasi Konsultan Pajak di Indonesia, yaitu Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) dan Asosiasi Konsultan Pajak Publik Indonesia (Damayanti & Kurniawan, 2021). Menurut (Meilani, 2020) Konsultan pajak merupakan pendamping wajib pajak memegang peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pajak masyarakat. Jumlah konsultan pajak di Indonesia per tahun 2020 sebanyak 5.040 sedangkan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun yang sama mencapai 271,35 juta jiwa. Artinya, dari 53.839 penduduk di Indonesia hanya ada satu orang yang berprofesi sebagai konsultan pajak. Berikut adalah tabel perbandingan jumlah konsultan pajak dan jumlah penduduk yang berada di beberapa negara:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Jumlah Konsultan Pajak dengan Jumlah Penduduk di**  
**Beberapa Negara**

Negara	Jumlah Konsultan Pajak (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Rasio Penduduk per Konsultan Pajak
Austria	9.987	8.140.000	815
Belgia	8.903	10.396.000	1.167
Republik Ceko	4.113	10.489.183	2.550
Jerman	72.245	82.531.000	1.142
Belanda	11.000	16.258.000	1.478
Irlandia	5.500	4.027.000	732
Italia	100.000	57.888.000	578
Latvia	115	2.319.000	20.165
Polandia	9.400	38.190.000	4.062
Rusia	9.000	141.900.000	15.766
Slowakia	780	5.380.000	6.897
Spanyol	35.000	42.345.000	1.209
Inggris	14.000	59.694.000	4.263
Indonesia	5.040	271.350.000	53.839

Sumber: *Profesi Konsultan Pajak di Indonesia*

Dari tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah konsultan pajak di Indonesia tergolong sedikit jika dibandingkan dengan negara lainnya. Seperti negara Inggris dengan penduduk berjumlah 59,7 juta jiwa memiliki konsultan pajak sebanyak 14.000 orang. Kemudian negara Austria dengan jumlah penduduk lebih sedikit dibandingkan dengan Indonesia yaitu 8,14 juta jiwa memiliki konsultan pajak yang lebih banyak dari Indonesia berjumlah 9.987 orang.

Dengan begitu dapat dipastikan bahwa lapangan pekerjaan untuk profesi konsultan pajak masih terbuka lebar. Menjadi seorang konsultan pajak memang tidak semudah menjadi pegawai kantoran, karena terlebih dahulu harus mengikuti USKP (Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak). Di tahap USKP inilah mayoritas mahasiswa belum berhasil lulus, karena untuk menjadi konsultan pajak,

mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang ilmu perpajakan. Setelah lulus ujian tersebut, mahasiswa pun harus mendapatkan izin dari Direktorat Jenderal Pajak untuk mulai berpraktik. Konsultan pajak dituntut untuk siap dan selalu *update* tentang perubahan peraturan perpajakan. Sedangkan, banyak mahasiswa akuntansi yang beranggapan bahwa perpajakan adalah bidang yang sulit serta memerlukan ketelitian tinggi.

Akan tetapi, profesi konsultan pajak juga memiliki nilai lebih yaitu dapat menekan biaya perpajakan tanpa melanggar peraturan perpajakan. Di sisi lain, keuntungan menjadi konsultan pajak adalah memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam sistem pajak baik secara langsung maupun secara online. Sehingga dapat membantu DJP dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak atau *tax compliance*. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan konsultan pajak memegang peran penting dalam menanamkan kesadaran pajak kepada klien. Dalam pekerjaannya, seorang konsultan pajak bertugas membantu wajib pajak dalam mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan menghitung, membayar, dan melaporkan pajak.

Konsultan pajak dipercaya dapat membantu DJP dalam meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia. Sudah banyak wajib pajak Indonesia yang menggunakan jasa profesional konsultan pajak agar dapat memenuhi kewajiban wajib pajak dalam upaya mematuhi peraturan perpajakan. Selain harus memahami semua ketentuan dan sistem perpajakan, konsultan pajak dituntut untuk menyampaikan peraturan perpajakan kepada klien untuk menghindari penyelewengan peraturan perpajakan atau adanya kesalahpahaman dalam

interpretasi ketentuan pajak. Disebabkan adanya perubahan beberapa tarif dan peraturan perpajakan yang ditetapkan oleh pemerintah serta Indonesia yang sedang gencar-gencarnya menerapkan *self assessment system*. *Self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak sendiri yang harus aktif dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak.

Sulit untuk membentuk sistem perpajakan yang baik dalam suatu negara tanpa ikut andilnya konsultan pajak. Berarti konsultan pajak memiliki posisi penting dalam perpajakan sebuah negara serta merupakan profesi yang menjanjikan. Itulah sebabnya profesi konsultan pajak dapat dipertimbangkan untuk menjadi permulaan karier bagi *fresh graduate*. Karier merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertaman pada *skill*, *expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang diperoleh melalui serangkaian perkembangan pengalaman kerja yang lebih luas (Hartiyah, 2021).

Untuk itulah seseorang tidak dapat menentukan karier yang ingin dijalannya hanya dalam semalam. Pemilihan karier (*career choice*) merupakan suatu pendirian yang dimiliki seseorang tentang pekerjaan yang akan dijalani untuk ke depannya nanti. Ketepatan menentukan dan memilih karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia, oleh karenanya pemilihan karier membutuhkan sebuah proses dan pemikiran yang matang.

Dalam proses pemilihan karier, mahasiswa tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar dirinya. Faktor eksternal dapat berasal dari keluarga, lingkungan, teman, jumlah gaji yang akan diperoleh, dsb. Sedangkan faktor internal asalnya dari keinginan, pola pikir, dan pengetahuan pribadi. Minat

merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pilihan berkarier sebagai konsultan pajak.

Menurut (Mahayani et al., 2017) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Dengan adanya minat, maka seseorang akan berusaha untuk beraktivitas di bidangnya. Untuk itulah diperlukan minat dalam memilih profesi konsultan pajak, agar dengan minat yang besar, hasil yang dicapai akan memuaskan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi negara. Sangat disayangkan, namun kenyataannya masih banyak mahasiswa akuntansi yang memiliki minat rendah terhadap hal yang berkaitan dengan bidang perpajakan.

Di luar minat, terdapat pengaruh dari orang tua sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi. (Arnita, 2018) Di Indonesia pengaruh orang tua terhadap mahasiswa sangat tinggi. Mahasiswa yang memilih karier itu dipengaruhi oleh budaya dari orang tuanya. Budaya itu sangat berpengaruh terhadap anaknya karena Indonesia masih terpengaruh budaya timur tengah dan negara Asia lainnya. Sehingga orang tua memiliki peran yang besar pada saat mahasiswa menentukan karier yang ingin ditempuh, termasuk pilihan berkarier sebagai konsultan pajak.

Penghargaan finansial juga dapat menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam memilih karier, termasuk sebagai konsultan pajak. (Arismutia, 2017) Penghargaan finansial adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas sumbangannya kepada perusahaan, termasuk di dalamnya adalah

gaji, insentif, dan pemberian tunjangan lain. Tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk memperoleh penghargaan finansial. Artinya, sebelum menentukan karier yang ingin dijalani, kebanyakan orang akan mencari informasi tentang profesi mana yang memiliki penghargaan finansial yang tinggi. Sehingga dalam memilih profesi konsultan pajak, penghargaan finansial bisa menjadi sebuah pertimbangan (Hartiyah, 2021).

Pada penelitian ini, penulis akan menguji kembali faktor minat, pengaruh orang tua, dan penghargaan finansial terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak dengan persepsi mahasiswa mengenai brevet pajak A dan B sebagai variabel moderasi. Sebelum menjalani karier sebagai konsultan pajak, biasanya seseorang memilih untuk mengikuti brevet pajak terlebih dahulu. Brevet pajak merupakan pelatihan pajak dengan tujuan memberikan pengetahuan serta keterampilan perpajakan kepada mahasiswa. Brevet pajak A mempelajari tentang wajib pajak orang pribadi dan brevet pajak B mempelajari wajib pajak badan. Persepsi atau cara pandang mahasiswa tentang brevet pajak A dan B dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara minat, pengaruh orang tua, dan penghargaan finansial terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak. Karena adanya mahasiswa yang berpersepsi bahwa brevet pajak itu sulit, sementara yang lainnya menganggap brevet pajak sebagai suatu tantangan baru untuk ditaklukkan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah salah satu fakultas yang ada di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang berdiri pada tahun 2001 yang dinamai Fakultas Ekonomi dan memiliki program studi di antaranya: S1 Akuntansi, S2 Akuntansi, S1 Manajemen, dan S2 Manajemen. Pada tahun 2020

dilakukanlah inovasi terhadap konsentrasi di jurusan S1 Akuntansi yang sebelumnya sudah ada di Fakultas Ekonomi UPI “YPTK” Padang di antaranya perpajakan dan keuangan. Setelah inovasi dilaksanakan, konsentrasi jurusan akuntansi terbagi menjadi empat yaitu akuntansi keuangan, akuntansi perpajakan, akuntansi syariah, dan akuntansi manajemen. Terdapat 143 orang mahasiswa angkatan tahun 2018 yang memilih konsentrasi akuntansi perpajakan.

Penelitian tentang pilihan berkarier sebagai konsultan pajak sudah dilakukan beberapa kali untuk mengetahui pengaruh dari berbagai faktor terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Mahayani et al., 2017), hasil pada penelitian tersebut bahwa variabel minat untuk berkarier berpengaruh terhadap pilihan berkarier di bidang perpajakan. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel independen dan objek penelitian. Dimana peneliti sebelumnya, mengambil persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan sebagai variabel independen.

Penelitian (Damayanti & Kurniawan, 2021) menyatakan bahwa pengaruh orang tua mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Perbedaan penelitian terletak pada variabel independen dan objek penelitian, dimana variabel independennya terdiri dari persepsi, *self-efficacy*, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua.

Sementara, berdasarkan penelitian (Khansa et al., 2020) memberikan hasil atas penelitian bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarier di bidang perpajakan. Perbedaan terletak



pada variabel independen yang terdiri dari penghargaan finansial, motivasi ekonomi, motivasi karir, dan motivasi pertimbangan pasar kerja. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat, Orang Tua, dan Penghargaan Finansial terhadap Pilihan Berkarier sebagai Konsultan Pajak dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Brevet Pajak A dan B sebagai Variabel Moderasi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian-kajian mengenai akuntansi dan perpajakan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi Pilihan Berkarier sebagai Konsultan Pajak. Maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mayoritas *fresh graduate* jurusan akuntansi akan memilih karier di bidang akuntansi, bukan di bidang perpajakan.
2. Jumlah pegawai pajak yang ada di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak yang terdaftar di Indonesia.
3. Konsultan pajak di Indonesia juga tergolong sedikit jika dibandingkan dengan negara-negara lain, seperti negara Inggris, Austria, dll.
4. Untuk menjadi seorang konsultan pajak harus melalui proses yang tidak mudah, seperti harus mengikuti USKP terlebih dahulu.
5. Minat mahasiswa akuntansi terhadap hal yang berkaitan dengan bidang perpajakan masih rendah.

6. Di Indonesia, orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi pilihan berprofesi seorang mahasiswa.
7. Mahasiswa akan memilih profesi dengan mempertimbangkan jumlah gaji, insentif, maupun kompensasi tidak langsung atau yang disebut dengan penghargaan finansial.
8. Masih banyak mahasiswa yang memiliki persepsi bahwa hal yang berkaitan dengan bidang perpajakan adalah sulit.
9. Adanya mahasiswa yang berpersepsi bahwa brevet pajak/ pelatihan pajak itu sulit.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan Minat ( $X_1$ ), Pengaruh Orang Tua ( $X_2$ ), dan Penghargaan Finansial ( $X_3$ ) sebagai variabel independen, kemudian Pilihan Berkarier sebagai Konsultan Pajak ( $Y$ ) sebagai variabel dependen atau terikat dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Brevet Pajak A dan B ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi dengan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Konsentrasi Perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang sebagai objek penelitian.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh minat terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?

2. Bagaimana pengaruh orang tua terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?
3. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?
4. Bagaimana pengaruh minat terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai brevet pajak A dan B sebagai variabel moderasi pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?
5. Bagaimana pengaruh orang tua terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai brevet pajak A dan B sebagai variabel moderasi pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?
6. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai brevet pajak A dan B sebagai variabel moderasi pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai brevet pajak A dan B sebagai variabel moderasi pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.
5. Untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai brevet pajak A dan B sebagai variabel moderasi pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.

6. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap pilihan berkarier sebagai konsultan pajak dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai brevet pajak A dan B sebagai variabel moderasi pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI “YPTK” Padang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi UPI “YPTK” Padang

Dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan berkarier sebagai konsultan pajak dan untuk dapat membantu memberikan *mindset* baru tentang dunia perpajakan.

2. Bagi Pihak UPI “YPTK” Padang

Sebagai panduan agar dapat lebih mengetahui dan mengenal mahasiswa akuntansi UPI “YPTK” Padang dan bisa memaksimalkan kualitas para mahasiswa konsentrasi perpajakan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi pihak yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

4. Bagi Penulis

Sebagai implementasi ilmu akuntansi dan perpajakan yang penulis peroleh selama berkuliah di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.